

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow

Ezra G. Wonok¹, Agnes L. Ch. P. Lapijan², Jacline I. Sumual³
^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia
E-mail : ezragabriel225@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang perlu ditanggulangi karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Masalah kemiskinan ini secara umum berkaitan dengan beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran, serta apakah sektor-sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap kemiskinan khususnya di kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dengan data panel yang merupakan data time series periode 2010-2021 dan data cross section dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Pengangguran; Kemiskinan.*

ABSTRACT

Poverty is a development problem that needs to be addressed because it can cause various social problems. This problem of poverty is generally related to several factors such as economic growth, human development index and unemployment rate, as well as whether these sectors have an influence on poverty, especially in Bolaang Mongondow district. The purpose of this study is to determine the direct influence of economic growth, the Human Development Index (HDI), and the unemployment rate on the poverty rate. This research is a quantitative study using secondary data from BPS with panel data which is time series data for the 2010-2021 period and cross section data from Bolaang Mongondow Regency. The method used in this study was multiple regression analysis using IBM SPSS software. The results of this study show that Economic Growth negatively affects the poverty rate. Meanwhile, the Human Development and Unemployment Index can have a positive and significant influence on Poverty in Bolaang Mongondow District. And the variables of Economic Growth, Human Development Index and Unemployment have a significant effect on Poverty in Bolaang Mongondow District.

Keywords: *economic growth; HDI; unemployment; poverty.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, namun di beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam segi hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. Keberagaman dalam merumuskan pandangan terhadap kemiskinan dapat diartikan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensi. Fenomena – fenomena ini yang sulit terdefinisi secara mutlak sebagai suatu pengertian khusus.

Persoalan kemiskinan bukan hanya seputar jumlah maupun persentase penduduk miskin saja, tetapi terdapat dimensi yang sering kali terabaikan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain menekan jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan seharusnya juga bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Masalah kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya pengangguran.

Tabel 1 Persentase Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pertumbuhan Ekonomi, Indeks dan Pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2010-2021

TAHUN	TINGKAT KEMISKINAN (%)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	IPM (%)	PENGANGGURAN (%)
2010	9,7	4,91	62,75	8,04
2011	8,6	2,72	63,16	5,46
2012	7,68	5,07	63,78	5,84
2013	8,91	6,67	64,16	6,23
2014	8,59	5,56	64,53	3,43
2015	8,63	5,82	65,03	5,77
2016	8,34	6,62	65,73	5,77
2017	8,02	6,67	66,08	4,88
2018	7,67	7,49	66,91	3,46
2019	7,47	7,89	67,82	4,18
2020	7,27	0,98	67,89	4,87
2021	7,58	3,87	68,16	4,98

Sumber : BPS Bolaang Mongondow

Tabel 1 data yang di ambil dari BPS Bolaang Mongondow mempresentasikan data tentang jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2010-2021, dalam grafik tersebut presentase penduduk miskin mengalami naik turun bisa dilihat dari tahun 2010 sampai tahun 2021 penduduk miskin di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami fluktuasi, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow selama tahun 2010 sampai 2021 terus berfluktuasi atau naik turun setiap tahun dan mengalami penurunan yang sangat rendah pada tahun 2020, hal ini diakibatkan dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada sistem perekonomian daerah Bolaang Mongondow dan tingkat IPM Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2010-2021 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. tingkat pengangguran Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2010-2021 mengalami naik turun di setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow, 2022).

Dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow dengan judul : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2010-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2010-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2010-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten bolaang mongondow tahun 2010-2021

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. (Soekanto dan Sulistyowati, 2006). kemiskinan absolut adalah situasi ketidakmampuan atau nyaris tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Todaro dan Smith, 2011). Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan dia dan keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana (Gillin dan Gillin, 1954). Contoh kemiskinan absolut: keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan. United Nations Development Program (UNDP) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukan penilai “tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik” sebagai salah satu indikator kemiskinan (Cahyat, 2004). Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) yang dikemukakan (Nurkse, 1953). Lingkaran setan kemiskinan adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi, sehingga

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Menurut Sudono (2006) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product (GDP)*/ *gross national product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi Perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingan, 2007).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan. (Todaro dan Smith, 2011) . Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup (BPS, 2019).

2.4 Pengangguran

Teori menjelaskan tentang teori pengangguran yaitu Teori Keynes Menurut Keynes masalah pengangguran timbul karena permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi (Sholekah, 2016). Kaufman dan Hotchkiss mengartikan bahwa “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan. (Arifin et al., 2020).

2.5 Penelitian terdahulu

Dengan perkembangan era modern saat ini pemerintah juga berperan penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia antara lain lewat Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (tahun 2006-2015). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensia (Analisis Regresi Berganda) dengan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pengeluaran

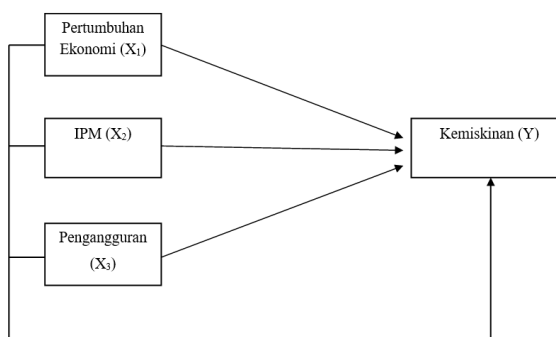
Pemerintah Bidang Pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Namun, secara simultan tidak berpengaruh (Heka et al., 2017).

Provinsi-provinsi di pulau Jawa merupakan provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi. Bahkan DKI Jakarta dan DI Yogyakarta menempati ranking pertama dan kedua IPM secara nasional. Penelitian ini menganalisis bagaimana kinerja pendapatan terhadap IPM di provinsi-provinsi di Pulau Jawa Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif yakni dengan menganalisis secara deskriptif terhadap hasil data yang diolah secara ekonometris. Data penelitian berupa data pendapatan daerah dan IPM provinsi tahun 2010—2016 diambil dari Badan Pusat Statistik. Regresi linier dilakukan dengan pendapatan daerah sebagai variable bebas dan IPM sebagai variable terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan sangat kuat dengan tingkat kepercayaan 99%, antara pendapatan daerah terhadap IPM di seluruh provinsi di pulau Jawa. Dilihat dari besaran peningkatan IPM untuk setiap tambahan pendapatan maka provinsi DIY memiliki kinerja yang paling baik, diikuti Provinsi Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Seluruh provinsi di Pulau Jawa menunjukkan kinerja di atas rata-rata provinsi secara nasional (Juliarini, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pembangunan manusia. Tingkat pembangunan manusia di suatu negara tersusun dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini akan mengkaji pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 (sepuluh) negara anggota ASEAN selama periode 2010-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap negara memiliki korelasi yang kuat dan signifikan antara IPM dan PDB. Disimpulkan bahwa tingkat IPM dapat mempengaruhi PDB per kapita (Elistia dan Syahzuni, 2018).

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah penulis

Bedasarkan latar belakang masalah,kajian teoritis dan epiris maka hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Diduga bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Diduga bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
4. Diduga bahwa Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dalam Penelitian ini adalah kausalitas kuantitatif merupakan penelitian eksplan (penjelasan pengaruh) yang akan membuktikan sebab akibat hubungan kausal antara variabel bebas (independen variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Tempat penelitian di Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Waktu penelitian dilaksanakan mulai februari-mei 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2010-2021 (dua belas tahun) yang diambil dari BPS Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Artinya, orang-orang tersebut tidak merasakan secara langsung fenomena yang sedang diteliti, tetapi mendapatkan informasinya dari sumber-sumber primer lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. (Damodar, 2015).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis Regresi Berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor.

Persamaan model bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen (Widarjono, 2013) adalah, sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 P_t + e_t ;$$

Dimana :

Y = Kemiskinan (Variabel terikat/dependen)

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1, β_2 dan β_3 = Koefisien regresi parsial

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel bebas/independen 1)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel bebas/independen 2)

P = Pengangguran (Variabel bebas/independen 3)

e = Variabel Gangguan/Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

Uji t-test statistic

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Memakai t tabel dan t hitung . (Widarjono, 2013)

Uji F- statistik

Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. membandingkan dengan nilai F hitung F tabel.

Koefisien Determinasi R^2

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Untuk menilai Uji R^2 sendiri dapat dilihat pada tabel hasil output uji R^2 yaitu tabel Model Summary pada kolom *R Square*, nilai itulah yang akan menunjukkan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimiliki nilai R Square tersebut terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Model dalam penelitian memberikan arah dan gambaran sekaligus sebagai *blueprint* bagaimana suatu penelitian akan di wujud nyatakan. Suatu model dalam penelitian dikatakan baik . beberapa kinerja di bawah ini terpenuhi yaitu ; 1). Konsistensi dalam teori : model yang baik, hasilnya akan segaris atau seirama dengan teori.(Nachrowi dan Usman, 2006)

Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal, ada beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai disribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (J-B). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan metode histogram.

Uji Multikolinieritas

Dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara sistematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. multikolinieritas ialah dengan melihat tabel *Collinearity Statistic* pada kolom VIF (*Variance Inflation factor*) ,

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. mengetahui atau menilai Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat titik – titik *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS (*Ordinary Least Square*), autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain alat analisis yang digunakan Metode *Durbin-Watson* (DW)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan SPSS dimana variabel Pertumbuhan Ekonomi, variabel Indeks Pembangunan Manusia dan variabel Pengangguran sebagai variabel independen dan Kemiskinan sebagai variabel dependen dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.647	3.747		.478	.005
Pertumbuhan Ekonomi	-5.288	3.198	-.380	-1.654	.051
IPM	-1.051	.485	-.705	-2.168	.002
Pengangguran	1.733	7.316	.078	1.937	.004

Sumber: Data diolah

Persamaan Regresi : $Y_t = 14,647 - 5,288X_{1t} - 1,051X_{2t} + 1,733X_{3t} + e_t$

Hasil Uji t Parameter Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Nilai t hitung dari variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1,1654 sedangkan nilai t tabel ($\alpha 5\%/2 ; 12 - 4$ menjadi $\alpha 0,05 ; 8$) memiliki nilai t tabel sebesar 1,860 Karena t hitung > t tabel, maka H_a di tolak dan H_o diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1) Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji t Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Nilai t hitung dari variabel PaIndeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 2,168 sedangkan nilai t tabel ($\alpha 5\%/2 ; 12 - 4$ menjadi $\alpha 0,05 ; 8$) memiliki nilai t tabel sebesar 1,860 Karena t hitung > t tabel, maka H_o di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan .pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji t Terhadap Terhadap Pengangguran (X3)

Nilai t hitung dari variabel Terhadap Pengangguran adalah sebesar 1.937 sedangkan nilai t tabel ($\alpha 5\% /2 ; 12 - 4$ menjadi $\alpha 0,05 ; 8$) memiliki nilai t tabel sebesar 1,860 Karena t hitung > t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran (X3) mampu memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien Pengangguran (X3).

Hasil Uji F-test Statistic

Nilai F hitung dari variabel Independent adalah sebesar 4,679 sedangkan nilai F tabel ($\alpha 5\% /2; 12 - 4$ menjadi $\alpha 0,05 ; 8$) memiliki nilai t tabel sebesar 4,534 . . Ini berarti secara bersama-sama variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Pengangguran (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y).

Tabel 3 Hasil F-test ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43473.400	3	7824.450	4.679	.052 ^b
Residual	56526.660	6	87.777		
Total	544500.000	9			

Sumber: Data diolah

Koefisien Determinasi R²

Untuk analisis Koefisien Determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut yang diolah di SPSS :

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.443	209.798.331.813

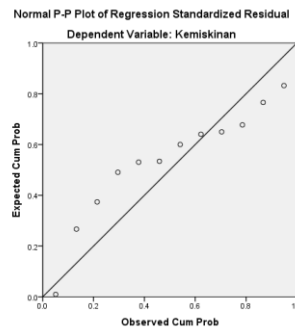
Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Penggguran (X3) terhadap Kemiskinan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,771 atau 77,1% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang Kuat. Dan berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,595 yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia dan Penggguran mampu menjelaskan atau mempengaruhi Kemiskinan sebesar 59,5% dan sisanya sebesar 40,5 % di pengaruhi oleh variabel di luar variable Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia dan Penggguran .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sesuai dengan data yang sudah di olah SPSS 22:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah

Titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variable memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil olahan SPSS untuk mengetahui Hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Ekonomi	.959	1.042
IPM	.478	2.091
Pengangguran	.465	2.152

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil Olahan SPSS untuk mengetahui hasil Uji Autokorelasi;

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.595	3.917	3	8	.054	2.001

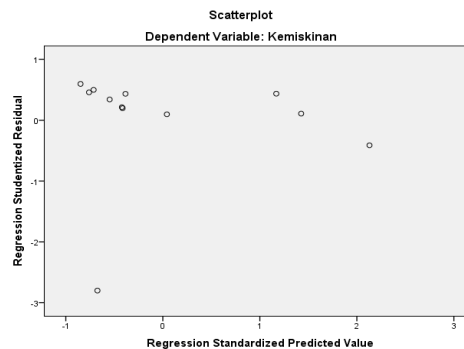
Sumber : Hasil Olahan SPSS ver 22

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai durbin-watson pada hasil estimasi sebesar 2,001 dimana nilai DW terletak antara $DL < DW < 4-DU$ ($0,5253 < 2,001 < 2,111$), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil Olahan SPSS untuk mengetahui hasil Uji Heteroskedastisitas.

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi..

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow (Y). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi maka Kemiskinan akan mengalami penurunan walaupun pengaruhnya hanya sedikit hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Dimana faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh paling dominan terhadap kemiskinan karena memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan nilai pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Prasetyoningrum dan Sukmawati, 2018). Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bolaang. Dengan demikian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dalam hal ini peningkatan taraf kehidupan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Fitria, 2018). Artinya adanya pertumbuhan ekonomi hanya mampu menyentuh sedikit pada kesejahteraan masyarakat miskin. Kemudian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa Pengangguran (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bolaang Mongondow. Dengan demikian menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap terjadi peningkatan Pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow maka kemiskinan akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori yaitu ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Dalam teori, selalu ada hubungan antar pengangguran dan kemiskinan, karena masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dan pengaruhnya adalah pasti miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Fra, 2018). Artinya adanya pertumbuhan ekonomi hanya mampu menyentuh sedikit pada kesejahteraan masyarakat miskin. Kemudian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Pengangguran (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
4. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Arifin, Syamsul, & Soesatyo. (2020). Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat. CV. Pena Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow. (2022). <https://bolmongkab.bps.go.id/>. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.
- BPS. (2019). Indeks Pembangunan Manusia. 07310.1902.
- Cahyat, A. (2004). Bagaimana kemiskinan diukur? beberapa model kemiskinan di Indonesia. Center for International Forestry Research,.
- Damodar Gujarati N., D. C. (2015). Dasar – Dasar Ekonometrika (Basic Econometrics). Salemba Empat.
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries. Jhss (Journal of Humanities and Social Studies), 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>
- Fra, F. (2018). Skripsi analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa tahun 2011-2017.
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1954). Cultural Sociology a Revision of an Introduction to Sociology. The Macmillan Company.
- Heka, A. J. L., Lopian, A., & Lajuck, I. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Utara. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 5(2), 82. <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1439>
- Jhingan, M. . (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada.
- Juliarini, A. (2019). Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus

Provinsi Di Pulau Jawa. Jurnal Good Governance, 15(1), 934–957.
<https://doi.org/10.32834/gg.v15i1.99>

- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan : Pendekatan populer dan praktis / Nachrowi Djalal Nachrowi, Hardius Usman*. Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Equilibrium*, 6(2), 217–240.
- R. Nurkse. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford Basis Blackwell.
- Sholekah, I. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kasus Kabupaten/Kota Adm di Provinsi DKI Jakarta Periode 2008-2014). *Yogyakarta :Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grapindo Persada.
- Sudono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar*. Prenada Media Group.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views*. In Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Cetakan Pertama.